

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69 PADA PETERNAKAN BURUNG PUYUH PT MADANIA KABUPATEN MAGELANG

Vaza Akmala¹, Heri Wibowo²
D-3 Akuntansi, D-4 Bisnis Digital

Alamat Email; vazaakmala@gmail.com¹ heri.w@polsa.ac.id

ABSTRACT.

PT Madania is a company engaged in the livestock sector. This farm has biological assets in the form of quails that produce quail eggs as the main product for sale.

This study aims to determine the accounting treatment of biological assets in the form of quails and how they are in accordance with the Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 69 concerning Agriculture. The data in the study are in the form of primary data obtained through direct interviews with farm owners regarding the quail farming cycle starting from feeding, giving vitamins, cleaning the cage, the process of producing eggs, to culling quails, direct observation at the PT Madania quail farm in Magelang Regency and literature study at the Sawunggalih Aji Purworejo Polytechnic library. The analysis technique used is descriptive analysis by describing data according to the research problem, and arranged systematically based on PSAK 69. The method used is a census sampling approach with the entire population used as a research sample.

The results of the study indicate that the owner of the PT Madania farm has not implemented PSAK 69 in recording its biological assets. This situation causes the company to be unable to calculate profits accurately, thus creating risks in financial decision making.

Keywords: *accounting, biological assets, PSAK 69.*

ABSTRAK

PT Madania merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan. Perusahaan ini memiliki aset biologis berupa burung puyuh yang menghasilkan telur puyuh sebagai produk utama untuk dijual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis berupa burung puyuh dan bagaimana kesesuaiannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang akuntansi agrikultur. Data dalam penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik peternakan mengenai siklus budidaya burung puyuh mulai dari pemberian pakan, pemberian vitamin, pembersihan kandang, proses produksi telur, hingga pemusnahan burung puyuh, observasi langsung di peternakan burung puyuh PT Madania di Kabupaten Magelang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan masalah penelitian, dan disusun secara sistematis berdasarkan PSAK 69. Metode yang digunakan adalah pendekatan sensus sampling dengan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik peternakan PT Madania belum menerapkan PSAK 69 dalam pencatatan aset biologisnya. Keadaan ini menyebabkan perusahaan tidak dapat menghitung laba secara akurat sehingga menimbulkan risiko dalam pengambilan keputusan keuangan.

Keywords: *akuntansi, aset biologis, PSAK 69*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Iklim tropis dan lahan yang luas menjadi potensi besar dalam pengembangan berbagai jenis usaha, salah satunya peternakan. Peternakan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut (UU RI Nomor 41 Tahun 2014), peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat, dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan jenis sumber daya hewan yang dibudidayakan peternakan menjadi tiga, yaitu peternakan besar, kecil, dan unggas. Ternak besar yaitu sapi, kuda, dan kerbau. Ternak kecil yaitu kambing, ternak unggas yaitu ayam, itik, bebek, angsa, serta burung puyuh.

Burung puyuh mulai banyak dipelihara atau dternakkan karena memiliki banyak keuntungan. Telur dan daging burung puyuh mempunyai nilai gizi yang tinggi. Kandungan protein telur puyuh lebih tinggi berkisar 13,1% dan rendah lemak 11,1% dibandingkan dengan ayam ras. Produksi telur burung puyuh mencapai 250-300 butir/ekor/tahun. Pemeliharaan ternak burung puyuh juga tidak membutuhkan lahan yang luas bahkan hanya membutuhkan modal yang relatif kecil (Marsudi dan Saparinto dalam Rohayeti et al., 2022).

Secara ekonomi, peternakan burung puyuh memberikan peluang usaha yang menjanjikan. Usaha ini dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil. Tingkat produksi yang stabil mampu memenuhi permintaan pasar yang cenderung meningkat. Telur puyuh memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan telur ayam. Daging burung puyuh juga memiliki cita rasa khas dan kaya akan gizi, sehingga memiliki potensi pasar yang luas.

Pemeliharaan burung puyuh di Kabupaten Magelang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Tingginya tingkat produksi menunjukkan bahwa usaha telur puyuh cukup menjanjikan dan berpotensi mengalami peningkatan permintaan dari tahun ke tahun. Produksi telur puyuh saat ini stabil dan cenderung meningkat, bahkan penjualan diprediksi akan mengalami lonjakan seiring dengan bertambahnya minat masyarakat terhadap telur puyuh. Kondisi ini akan menjadi peluang bagi peternak untuk memperluas jangkauan pasar sehingga distribusi produk dapat menjangkau wilayah yang luas. Pasar yang semakin berkembang akan berpengaruh pada usaha peternakan telur puyuh sehingga berpotensi lebih banyak diberbagai daerah. Hal ini tentu berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan ternak, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Magelang.

Berkaitan dengan peningkatan pendapatan ternak menjadikan pengusaha harus lebih kompeten dalam menjalankan bisnisnya supaya mampu bersaing dengan pengusaha lain. Salah satu upaya untuk menjadi kompeten dimulai dari sistem pencatatan akuntansi yang baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat menggambarkan informasi keuangan perusahaan seperti prospek dan risiko.

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengontrol keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan secara transparan melalui data akuntansi yang jelas, analisa arus kas, keuntungan, serta beban operasional yang dikeluarkan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan bisnisnya. Menurut (Kartikahadi, et al. 2023:3) akuntansi sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat

keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak di antara alternatif tindakan. Pencatatan keuangan tidak hanya terbatas pada bisnis umum, tetapi juga mencakup sektor peternakan.

Peternakan burung puyuh merupakan aset biologis yang bernilai ekonomi tinggi. Burung puyuh dibudidayakan untuk menghasilkan telur dan daging yang berkualitas dengan manajemen pakan, kesehatan, dan reproduksi yang optimal untuk meningkatkan produktivitasnya. Sebagai aset biologis, burung puyuh memiliki siklus yang dapat dipantau dan dikembangkan, sehingga memungkinkan peternak untuk mengelola populasi dan hasil ternak secara berkelanjutan guna memenuhi permintaan pasar. Menurut (Muhamada, 2020) aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tanaman hidup, seperti yang didefinisikan dalam IAS 41 : *"A biological asset is a living animal or plant."* (International Accounting Standard Boards, 2016) Aset biologis ini adalah aset yang dimiliki oleh entitas berupa tanaman dan atau hewan. Sebagaimana aset pada umumnya memiliki karakteristik, maka aset biologis ini pun juga merupakan hasil dari peristiwa ekonomi yang dilakukan entitas pada masa lalu, dikendalikan atau dimiliki sepenuhnya oleh entitas, dan juga diharapkan akan memberikan manfaat bagi entitas di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khoiroh & Pravitasari, 2023) mendapatkan hasil bahwa penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada peternakan itik petelur belum diterapkan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik peternakan belum menerapkan PSAK 69 dalam pencatatan aset biologis, sehingga terjadi selisih antara penilaian sebelum dan sesudah penerapan standar tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rossianti, 2023) menerangkan bahwa penerapan PSAK 69 Aset Biologis dan Produk Agrikultur pada PT Jaya Arry Farm telah menerapkan beberapa penerapan akuntansi aset biologis yang sesuai pada PSAK No 69 tentang agrikultur yaitu (1) Pengakuan, aset biologis diakui dan dikelompokkan pada aset tetap, (2) Penyajian, aset biologis disajikan ke dalam laporan keuangan dicatat sebagai ayam produktif dan ayam belum produktif, (3) Pengungkapan, jumlah aset biologis dan akumulasi penyusutan aset diungkapkan pada catatan laporan posisi keuangan. Hasil penelitian oleh (Khotimah, 2022) menjelaskan bahwa Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada PT Astra Argo Lestari Tbk dalam perlakuan akuntansi aset biologis sudah sesuai dengan PSAK 69 mengenai agrikultur.

Penelitian sebelumnya telah membahas PSAK 69 tentang agrikultur, sehingga penelitian ini mengangkat tema yang sama dengan objek yang berbeda. Burung puyuh dipilih menjadi objek penelitian karena tergolong langka dan minim penelitian tentang *spesies* ini. Siklus hidup burung puyuh yang relatif cepat serta biaya pemeliharaannya yang terjangkau menjadikan penelitian ini semakin menarik untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada peternakan burung puyuh PT Madania yang belum dibahas secara detail.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada peternakan burung puyuh PT Madania Kabupaten Magelang mencakup pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian di Laporan Keuangan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Biologis

Menurut (PSAK 69, 2015) aset biologis (*biological asset*) adalah hewan atau tanaman hidup. Kelompok aset biologis (*group of biological asset*) adalah penggabungan dari hewan atau

tanaman hidup yang serupa. Transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas; sebagai contoh, peternakan, kehutanan, tanaman semusim (*annual*) atau bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan).

Pengakuan Aset Biologis

Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika:

1. Entitas mensekui aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
3. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara handal.

Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual titik panen. Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

Pengungkapan Aset Biologis

Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Entitas mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis. Entitas dianjurkan untuk memberikan deskriptif kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (*bearer biological asset*), atau antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*), sesuai keadaan aset biologis. Sebagai contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat perbedaan tersebut.

Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi dalam Anggreani & Adnyana, 2020) harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut (Nurlela dalam Anggreani & Adnyana, 2020) harga pokok produksi yaitu kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu, dan akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Akuntansi Biaya

Menurut (Kartikahadi, 2023:3) akuntansi sebagai suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan,

dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak di antara alternatif tindakan. Menurut (Purwaji et al., 2024:6) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya suatu organisasi atau Perusahaan (Horngren, dkk dalam Purwaji et al., 2024).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Amelia et al., 2023) penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan matematika atau komputasi. Data kuantitatif adalah data yang menggambarkan hasil perhitungan atau pengukuran yang dijabarkan dalam bentuk numerik, sehingga data kuantitatif sering disebut juga dengan data numerik (Soesana et al., 2023). Sumber data dalam laporan ini adalah data primer. Menurut (Soesana et al., 2023) data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian, yang dikumpulkan peneliti secara langsung ke lapangan. Pada umumnya, data primer akan dijadikan sebagai data utama karena keakuratan datanya tidak diragukan lagi. Peneliti melihat langsung bagaimana keadaan yang terjadi di lokasi pengumpulan data, sehingga kemungkinan memanipulasi data lebih kecil. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein umar dalam Soesana et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Peneliti menggunakan teknik sampling dalam melakukan penelitian. Teknik sensus sampling atau jenuh sampling merupakan teknik yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dari PT Madania. Pembahasan ini fokus pada aset biologis yang berupa telur puyuh mulai dari pembelian puyuh *Day Old Chicken (DOC)* yang berusia satu hari, kemudian proses pemeliharaan puyuh *Day Old Chicken (DOC)* dari usia satu hari sampai 28 hari hingga puyuh tersebut menjadi puyuh yang siap berproduksi. Puyuh yang memasuki masa produktif harus dipelihara dengan berbagai dukungan seperti pakan yang berkualitas, vitamin, dan biaya *overhead* pabrik. Puyuh memiliki usia produktif yang cukup panjang sekitar satu sampai satu setengah tahun. Puyuh mampu menghasilkan telur satu butir dalam satu hari. PT Madania memiliki 14.000 ekor yang artinya dalam satu hari mampu menghasilkan 14.000 butir. Hasil telur puyuh tanpa cacat akan dijual pada pelanggan, sedangkan telur puyuh yang cacat akan dijual pada tetangga sekitar. Peternak memanen telur puyuh setiap hari setelah mengontrol kesehatan puyuh mulai dari kebersihan, pemberian makan, air minum, dan vitamin. Setelah dipanen telur disimpan digudang dan dijual pada pelanggan. Pelanggan yang sudah berlangganan akan datang ke peternakan setiap hari. Puyuh yang berproduktif akan dipelihara hingga puyuh tidak

berproduktif lagi sampai usia satu setengah tahun. Peternakan akan melakukan pengafkiran puyuh atau puyuh tersebut dijual ketika puyuh sudah tidak produktif

Transaksi Pembelian

PT Madania merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur, khususnya dalam bidang peternakan dengan produk berupa telur puyuh. Kegiatan utama meliputi proses pemeliharaan burung puyuh yang berusia 28 hari hingga puyuh tidak memproduksi lagi. Telur yang dihasilkan merupakan produk agrikultur yang memiliki nilai jual dan manfaat ekonomi. PT Madania memiliki lima kandang yang digunakan untuk puyuh bertelur. Setiap kandang dirancang untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan dan produktifitas puyuh. PT Madania melakukan pembelian puyuh *Day Old Chicken (DOC)* secara bertahap, pembelian pertama di bulan Maret, pembelian kedua bulan Juni, dan pembelian ketiga bulan September yang kemudian diternakkan sampai usia diafkir. Berikut rincian transaksi pembelian yang dilakukan PT Madania dalam pembelian puyuh *Day Old Chicken (DOC)*:

- 1) Tanggal pembelian: 1 Maret 2024
- 2) Jumlah puyuh: 6.000 ekor puyuh
- 3) Harga: Rp8.300 per ekor
- 4) Total pembelian: Rp.49.800.000

Jurnal pembelian puyuh *Day Old Chicken (DOC)* pertama:

Aset Biologis Belum Menghasilkan	Rp49.800.000
Kas	Rp49.800.000

Proses Produksi

Tempat penitipan merawat puyuh *Day Old Chicken (DOC)* di kandang pembibitan selama kurang lebih 28 hari. Puyuh diberi pakan, vitamin, dan vaksin yang cukup selama masa pembibitan. Peternak sangat memerhatikan suhu kandang dan kualitas air ketika merawat puyuh supaya tumbuh sesuai dengan harapan. Pakan yang dibutuhkan adalah BR dan petelur. BR yang digunakan adalah BR Shinta. Vaksin dilakukan 1x dalam periode ketika pembesaran di PT GEMAK GEMILANG dan vitamin yang diberikan untuk puyuh 1x dalam periode di peternakan PT Madania. Burung puyuh produktif di usia 30 hari setelah dirawat oleh peternak selama 28 hari di kandang pembibitan. Puyuh akan dirawat kembali sama seperti perawatan puyuh *Day Old Chicken (DOC)* dari usia produktif hingga pengafkiran. Setiap hari puyuh dikontrol kesehatannya, jika puyuh sakit akan diberikan obat atau vitamin supaya tidak menularkan penyakit pada puyuh lain.

Peternak memberikan vitamin 1x dalam satu periode, menyemprotkan antiseptic dan mengontrol kesehatan puyuh setiap hari. Pakan yang dibutuhkan puyuh usia 30 hari-1,5 tahun sekitar 176 sak dalam satu bulan. Semua kebutuhan meliputi pakan dan vitamin diperoleh dari PT GEMAK GEMILANG. Pembelian pakan dan vitamin dari PT GEMAK GEMILANG lebih murah dibandingkan membeli pada tempat lain. Setiap melakukan pembelian, peternak selalu membeli dalam jumlah banyak untuk jangka waktu satu bulan.

Puyuh memproduksi telur dari usia 30 hari. Peternak akan merawat puyuh dengan pemantauan yang baik dari segi pakan, vitamin, air minum ataupun kebersihan kandang. Berikut simulasi puyuh bertelur selama satu bulan mulai dari pakan dan vitamin:

1. Tanggal 1 Maret 2024
2. Jumlah puyuh 6.000 ekor
3. Puyuh siap berproduktif ketika memasuki umur 30 hari

4. Jumlah pakan yang dibutuhkan selama perawatan sebesar Rp16.400.000

PT Madania
Rekapitulasi pakan
Per Maret 2024

Pakan	Kapasitas	Jangka Waktu	Jumlah/sak	Jumlah
BR Shinta Rp.400.000/ sak	6000	1 minggu	14	Rp5.600.000
New Hope Rp150.000	6000	24 hari/satu hari 3 sak	72	Rp10.800.000
Total				Rp16.400.000

5. Jumlah vitamin yang dibutuhkan selama perawatan sebesar Rp750.000

Jurnal pada saat pembelian vitamin pada bulan Maret 2024:

Beban vitamin Rp750.000
Kas Rp750.000

Pengakuan Aset Biologis

PSAK 69 paragraf 10, aset biologis atau produk agrikultur diakui jika entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis pada saat pembelian DOC (*Day Old Chicken*) dimana pengakuan awal ini dijurnal ke dalam aset tetap serta peneliti memberi contoh dengan menggunakan transaksi jika perusahaan membeli DOC (*Day Old Chicken*). PT Madania mengakui pembelian puyuh DOC.

Pengakuan awal puyuh DOC dijurnal ke dalam akun persediaan puyuh DOC. Berikut ilustrasi transaksi peternakan melakukan kegiatan pembelian puyuh DOC sebanyak 14.000 ekor puyuh dengan harga Rp8.300 per ekor puyuh. Jurnal pengakuan awal pada saat pembelian puyuh DOC (*Day Old Chicken*) yang dilakukan PT Madania sebagai berikut:

1. Jurnal pembelian puyuh *Day Old Chicken* (DOC) 6.000 ekor
2. Harga puyuh DOC sebesar Rp8.300 per ekor
3. Tanggal per 1 Maret 2024

Aset Biologis Belum Menghasilkan Rp 49.800.000
Kas Rp 49.800.000

Pengakuan aset biologis yang sudah memasuki usia produktif, diakui sebagai puyuh produktif. Dalam hal ini PT Madania sudah melakukan perbedaan pencatatan aset biologis berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 (Paragraf 43) yang menjelaskan bahwa perusahaan diharuskan membedakan antara puyuh produktif sebagai aset biologis menghasilkan dengan puyuh belum produktif sebagai aset biologis yang belum menghasilkan sehingga PT Madania melakukan jurnal reklasifikasi aset biologis pada saat puyuh DOC yang sudah memiliki usia produktif yaitu 30 hari ke atas. Berikut jurnal reklasifikasi yang dilakukan oleh PT Madania:

- 1) Reklasifikasi aset biologis belum menghasilkan ke asset biologis menghasilkan
- 2) Harga perolehan untuk puyuh indukan yang sudah berproduktif sebesar Rp.8.300

Jurnal reklasifikasi untuk bulan Maret 2024:

Aset Biologis Menghasilkan	Rp49.800.000
Aset Biologis Belum Menghasilkan	Rp49.800.000

Pengukuran

PT Madania melakukan dasar pengukuran asetnya dengan harga perolehan. Menurut penulis hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK N0. 69 yang menjelaskan bahwa aset biologis tersebut diukur pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Misalnya PT Madania terdapat suatu transaksi bahwa entitas membeli puyuh DOC dengan harga Rp8.300 per ekor, dengan total 14,000 ekor. Maka pencatatan dari transaksi tersebut yang dilakukan PT Madania sebagai berikut:

- 1) Harga Puyuh DOC sebesar Rp8.300
- 2) Dengan total 6.000 ekor
- 3) Tanggal 1 Maret 2024

Jurnal pembelian burung puyuh DOC bulan Maret 2024:

Aset Biologis Belum Menghasilkan	Rp49.800.000
Aset biologis Menghasilkan	Rp49.800.000

Pemberitahuan aset biologis dapat dilakukan pada saat hewan tersebut siap dijual pada kondisi aset biologis sudah tidak beroperasi lagi. Menurut PT Madania yang menjadi dasar pemberhentian aset adalah ketika aset sudah tidak memproduksi lagi dengan usia maksimal 1,5 tahun maka harus diafkir atau dijual. Pengukuran transaksi penjualan atas aset biologis yang diafkir dilakukan dengan cara membandingkan nilai buku dengan harga jual pasar, apabila nilai buku lebih rendah dari harga jual maka akan terjadi keuntungan aset dan begitupun sebaliknya. Nilai buku diketahui sebesar Rp1.844 per ekor, sedangkan harga jual dari kas yang didapat seharga Rp5.000 per ekor. Pelanggan puyuh afkir dari PT Madania biasanya PT GEMAK GEMILANG dan warga sekitar peternakan. Berikut ini salah satu transaksi PT Madania dalam menjual puyuh afkir:

- 1) Tanggal 1 April 2025
- 2) Harga jual per ekor Rp5.000
- 3) Nilai buku per ekor sebesar Rp1.844

Jurnal penjualan puyuh afkir perekor:

Kas	Rp 5.000	
Laba Penjualan		Rp 3.156
Aset Biologis Menghasilkan		Rp 1.844

Jurnal penghapusan aset biologis:

HPP puyuh afkir	Rp8.300	
Aset biologis menghasilkan		Rp.8.300

PSAK 69, apabila aset biologis diukur dengan menggunakan harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan, Dimana PT Madania mengakui penyusutan atas aset biologisnya dengan melihat umur produktifnya dan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Berikut ilustrasi jurnal yang dibuat PT Madania jika ada penyusutan puyuh produktif:

Jurnal penyusutan aset biologis:

Biaya penyusutan aset biologis	Rp 2.766.666	
Akm penyusutan aset biologis		Rp 2.766.666

PSAK N0.69 menjelaskan pemberhentian aset biologis diukur sebagai akumulasi penyusutan apabila pemberhentian aset biologis diakui pada saat aset biologis tidak berproduktif, maka penghapusan akumulasi penyusutan sebesar harga perolehan. Misalkan terdapat 6.000 ekor puyuh yang afkir dan dijual dengan nilai buku Rp1.844 per ekor., maka pencatatan dilakukan dengan nilai buku karena puyuh telah mengalami pertumbuhan dan menerima asupan pakan dan vitamin sehingga perlu diakumulasikan. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanggal: 1 April 2025
2. Nilai buku Rp1.844 per ekor
3. Misalkan terdapat 6.000 ekor puyuh afkir

Jurnal penghapusan akumulasi. penyusutan aset biologis afkir:

Akm penyusutan aset biologis	Rp38.733.333,333	
Aset biologis menghasilkan		Rp38.733.333,333

Pada industri yang bergerak dalam bidang peternakan, selain pemberhentian aset di peternakan mengalami degenerasi atau kematian yang akan menyebabkan kerugian kepada perusahaan. Menurut PSAK N0 69 apabila terjadi kematian aset biologis yang menghasilkan akan diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Contohnya, ada 16 ekor puyuh yang telah menghasilkan telur dan terjadi kematian, taksiran nilai puyuh per ekor berdasarkan nilai buku saat terjadi kematian adalah Rp1.844 per ekor dengan perkiraan penyusutan sebesar 5%. Berikut ilustrasi jurnal setelah perhitungan sebagai berikut:

1. Ilustrasi ada 16 ekor puyuh produktif mengalami kematian
2. Nilai buku terjadi saat kematian : Rp 7.838
3. Perkiraan penyusutan 5%

Jurnal kerugian atas kematian (16 ekor) :

Rugi kematian	Rp7.378	
Akm penyusutan aset biologis	Rp125.422	
Aset biologis menghasilkan		Rp132.800

Aset biologis yang belum menghasilkan mengalami kematian maka kerugian akun diukur sebagai beli puyuh DOC atau pengakuan awal. Contohnya, jika terjadi kematian 16 ekor puyuh indukan atau puyuh produktif dengan harga perolehan Rp8.300 per ekor. Jurnal untuk mencatat kerugian karena kematian adalah sebagai berikut:

1. Ilustrasi ada 16 ekor puyuh produktif mengalami kematian
2. Harga perolehan saat terjadi kematian Rp8.300 per ekor

Jurnal kerugian atas kematian:

Rugi kematian	Rp132.800	
Aset biologis belum menghasilkan		Rp132.800

Pengungkapan dan Penyajian

Menurut (PSAK 69, 2015) paragraf 49 entitas mengungkapkan:

1. keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas.
2. jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan
3. strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Menurut (PSAK 69, 2015) paragraf 50 entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi tersebut mencakup:

1. keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
2. kenaikan karena pembelian;
3. penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK 58;
4. penurunan karena panen
5. kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis
6. selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor; dan
7. perubahan lain.

Menurut (PSAK 69, 2015) paragraf dijelaskan bahwa nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dapat berubah baik dikarenakan perubahan fisik maupun perubahan harga pasar. Pengungkapan terpisah atas perubahan fisik dan perubahan harga berguna dalam menilai kinerja periode berjalan dan prospek masa depan, terutama ketika terdapat siklus produksi yang berusia lebih dari satu tahun. Dalam kasus tersebut, entitas dianjurkan untuk mengungkapkan, berdasarkan kelompok atau lainnya, jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang termasuk dalam laba rugi akibat perubahan fisik dan perubahan harga. Informasi ini umumnya kurang berguna Ketika siklus produksi berusia kurang dari satu tahun (sebagai contoh, ketika beternak ayam atau menanam tanaman biji-bijian)

Peternakan burung puyuh PT Madania belum melakukan pengungkapan dan penyajian aset biologis sesuai PSAK 69, dalam pengungkapan aset biologis PT Madania diharuskan menyajikan laporan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat antara aset biologis pada awal periode dan aset biologis pada akhir periode berjalan. Berikut ini rekonsiliasi saldo aset biologis berupa burung puyuh menghasilkan.

Penyajian aset biologis pada laporan keuangan sama seperti pada umumnya. Penyajian mengacu pada PSAK 69. Aset biologis pada peternakan burung puyuh PT Madania disajikan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan		
PT Madania		
Per 31 Maret 2024		
ASET		
Aset Lancar		
Kas	Rp53.900.000	
Piutang usaha dan piutang lain-lain	-	
Persediaan bahan baku	Rp16.400.000	
Total aset lancar		Rp70.300.000
Aset Tidak Lancar		
Ternak burung puyuh-belum menghasilkan	-	
Ternak burung puyuh-menghasilkan	Rp49.800.000	
Subtotal aset biologis	Rp49.800.000	
Aset tetap	Rp48.545.000	
Total Aset Tidak Lancar		Rp148.145.000
Total Aset		Rp218.445.000

Berdasarkan PSAK 69, penyajian aset biologis dalam laporan keuangan dikelompokkan ke dalam akun aset lancar dan akun aset tidak lancar. Pencatatan akun aset biologis belum menghasilkan dan akun aset biologis menghasilkan seharusnya dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan. Dalam hal ini peternakan PT Madania belum menerapkan PSAK 69.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya Produksi PT Madania selama bulan Maret 2024

KETERANGAN	BIAYA	JUMLAH
<u>Biaya Bahan Baku:</u>		
a. Pakan BR Shinta	Rp 5.600.000	
b. Pakan <u>Newhope</u>	Rp 10.800.000	
Total <u>Biaya Bahan Baku</u>		Rp 16.400.000
<u>Biaya Tenaga Kerja</u>		
a. <u>Gaji karyawan (6 orang)</u>	Rp 9.500.000	
Total <u>Biaya Tenaga Kerja</u>		Rp 9.500.000
<u>Biaya Overhead Pabrik</u>		
a. <u>Bahan penolong tabi gerajen</u>	Rp 170.000	
b. <u>Biaya tidak langsung lainnya:</u>		
1) <u>Listrik</u>	Rp 1.333.333	
2) <u>PDAM</u>	Rp 116.667	
4) <u>Vitamin</u>	Rp 800.000	
5) <u>Perlengkapan:</u>	Rp 120.000	
6) <u>Akumulasi penyusutan peralatan:</u>	Rp 933.558	
Total <u>Biaya Overhead</u>		Rp 3.473.558
TOTAL BIAYA PRODUKSI		Rp 29.373.558

Data di atas menjelaskan tentang biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT Madania selama bulan Maret 2024. Biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses menghasilkan suatu produk, mulai dari bahan baku hingga menjadi produk siap jual. Biaya ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. PT Madania mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp29.373.558 untuk produksi selama satu bulan

Jurnal pemakaian untuk BTK selama bulan Maret 2024:

BDP-BTK Rp 9.500.000
Biaya Tenaga Kerja Rp 9.500.000

Jurnal pemakaian BOP selama bulan Maret 2024:

BDP-BOP Rp 3.473.558
BOP Rp 3.473.558

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dapat diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. PT Madania belum melakukan pencatatan laporan keuangan. Pemilik hanya melakukan pencatatan sederhana terkait pembelian pakan, jumlah burung puyuh, dan penjualan telur puyuh.
2. Peternak belum menerapkan akuntansi aset biologis dalam perhitungan harga pokok produksi telur puyuh sehingga untuk menentukan harga jual hanya menyesuaikan dengan harga dari PT Gemak Gemilang.
3. Peternak menjual aset biologis yang diafkir/dijual tanpa menghitung penyusutannya, melainkan dijual berdasarkan kesepakatan harga antara PT Madania dengan PT Gemak Gemilang sehingga tidak memperoleh keuntungan secara maksimal.
4. Peternak tidak menghitung penyusutan aset tetap sehingga diperoleh keuntungan yang besar namun yang sebenarnya terjual tidaklah sebesar yang didapat, melainkan masih

ada biaya penyusutan yang harus dikurangkan untuk mengetahui keuntungan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Dahlia, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ariawan (ed.); Pertama): Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16.
- Badan Pusat Statistik. *Populasi Telur Puyuh di Kabupaten Magelang (2025)*. Magelang: Badan Pusat Statistik.
- Hayati, Murni. (2024). *Akuntansi Dasar (Suatu Pengantar)* (Hartini (ed.)): CV Media Sains Indonesia.
- IAI, D.S.A.K. (2015). *Exposure Draft Agrikultur-ED PSAK 69 (Vol.1, Issue 1)*
- Kartikahadi, Hans. (2023). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. 450: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khoiroh, K., & Pravitasari, D. (2023). Perlakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Peternakan Itik Petelur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 133–144.
- Khotimah, C. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 341–348.
- Muhamada, F. M. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Akuntansi Agrikultur dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 pada PT IJ. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- PT. Madania. (2024). Dokumen Penelitian pada Peternakan Burung Puyuh PT Madania Kabupaten Magelang: Magelang.
- Purwaji, Agus, dkk. (2024). *Akuntansi Biaya* (Aklia Suslia (ed.); Edisi 3). Salemba Empat.
- Rohayeti, Y., Setiawan, D., & Heraini, D. (2022). Analisis Usaha Ternak Burung Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica) Di Kabupaten Kubu Raya How to cite. *Jurnal Peternakan Borneo*, 1(1), 2022.
- Rossianti, N. (2023). Penerapan PSAK 69 Aset Biologis dan Produk Agrikultur Pada PT Jaya Arry Farm. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 12 No, 1–